

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sekolah lembaga dirancang untuk pengajaran para murid (siswa) dibawah pengawasan para pendidik. setiap pendidikan mempunyai sistem tersendiri untuk menciptakan siswa ber akhlakul karimah, cerdas, dan siswa yang dapat mempunyai ketrampilan untuk dikembangkan dan dimajukan melalui serangkaian kegiatan di sekolah seperti program pembelajaran, ekstrakurikuler, dan budaya sekolah. Undang – Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Pasal 1 ayat 1 bahwasannya pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan susana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Undang – Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional berisikan diharapkan peserta didik dapat mencapai prestasi belajar dan pengalaman belajar yang maksimal sehingga tercapainya tujuan pendidikan. Banyak program yang dijalankan demi Menunjang proses pendidikan yang kemudian atas prakarsa sendiri dapat meningkatkan kekuatan spiritual, kemampuan, dan keterampilan peserta didik. Salah satu wadah pembinaan peserta didik untuk pengembangan bakat dan minat siswa dalam rangka

² Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. (Jakarta: Redaksi Sinar Grafika, 2009), hal. 07

membina pribadi manusia seutuhnya. Kegiatan-kegiatan yang diadakan dalam program-program sekolah didasarkan atas kurikulum, tujuan, visi dan misi dari sekolah tersebut. Melalui program yang beragam, siswa dapat mengembangkan bakat, minat dan kemampuannya.

Pendidikan secara sederhana diartikan sebagai usaha sadar yang dilakukan oleh manusia dewasa untuk membina kepribadian anak didik yang belum dewasa sesuai dengan nilai – nilai yang berlaku dalam keluarga, oeradaban masyarakat, dan lingkungan sosial. Redja Mudyahardjo mengatakan bahwa pendidikan adalah hidup. Pendidikan adalah segala pengalaman hidup dengan segala situasi hidup yang mempengaruhi pertembuhan individu. Rasulullah menjelaskan bahwa seseorang diharuskan bekerja untuk dunia seolah – olah hidup abadi, dan bekerjalan untuk akhirat seolah – olah akan mati esok pagi. Hubungan antara keduniaan dan keakhiratan dapat direalisasikan dengan sistem pendidikan nasional yang dilaksanakan secara proposional dan efektif.³

Pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab masyarakat dan kebangsaan. Pendidikan diharapkan dapat menciptakan *out come* pendidikan yang berkualitas sesuai yang diharapkan. Hal ini manajemen pendidikan dalam sekolah berperan sangat penting. Apabila

³ Zaini Fasya, “*Ilmu Pendidikan Islam (Menjawab Tantangan Pembelajaran di Era Disrupsi)*”, (Kediri: IAI Tribakti Press, 2021), hal. 1-5

tujuan pendidikan sudah tercapai, akan menciptakan prestasi yang memuaskan baik dari segi akademik maupun tingkah laku siswa itu sendiri.⁴

Prestasi belajar kemampuan yang diperoleh setiap siswa setelah kegiatan belajar. Kegiatan belajar yang optimal akan mempengaruhi tingkat keberhasilan pada prestasi dalam belajar. Prestasi belajar dapat diukur melalui tes dan non tes. Tes tersebut biasanya disebut dengan tes prestasi belajar. Alat ukur evaluasi prestasi belajar disebut tes hasil belajar. Kedua test ini digunakan untuk mengukur taraf keberhasilan sebuah program pengajaran (tujuan) dan untuk mengetahui hingga sejauh mana siswa telah mendayagunakan kemampuan kognitifnya. Tes prestasi belajar berupa tes yang disusun secara terencana untuk mengungkap performansi maksimal subyek dalam menguasai bahan-bahan materi yang telah diajarkan. Prestasi belajar merupakan cerminan dari usaha belajar, semakin baik pula prestasi yang diraih.⁵

Prestasi belajar dapat dijadikan sebagai indikator keberhasilan dari tujuan pendidikan itu sendiri. Prestasi belajar berbentuk suatu nilai yang diperoleh ketika anak mengikuti proses belajar di sekolah. Tujuan proses pembelajaran diperolehnya hasil optimal melalui optimalisasi proses pembelajaran tersebut, diharapkan para peserta didik dapat meraih prestasi belajar yang optimal dan memuaskan. Keberhasilan maupun kegagalan belajar tersebut ditandai dengan prestasi belajar yang dicapai seseorang dalam suatu usaha belajar. Sekolah seharusnya mempersiapkan kegiatan di

⁴ Ahmad Syafi'i, dkk., "*Studi tentang Prestasi Belajar Siswa dalam Berbagai Aspek dan Faktor yang Mempengaruhi*", (Surabaya, Univ Sunan Giri, 2018), hal. 117

⁵ Ibid....., 119

sekolah yang ikut andil dalam menciptakan tingkat kecerdasan yang tinggi.

Program mata pelajaran yang ada di sekolah, merupakan bagian penting dari tujuan sekolah. Program ini penting karena dalam membangun kepribadian siswa. Pada mata pelajaran yang ada di sekolah terdapat mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya yaitu kitab suci Al-Quran dan Al-Hadits. Melalui kegiatan bimbingan pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.

Kepribadian dibentuk yakni dari pendidikan yang diarahkan pada terbentuknya kepribadian Muslim. Pribadi yang ajaran Islam nya menjadi sebuah pandangan hidup, sehingga cara berpikir, merasa, dan bersikap sesuai dengan ajaran Islam. Dengan demikian Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan, baik jasmani maupun rohani kepada anak didik menurut ajaran Islam, agar kelak dapat berguna menjadi pedoman hidupnya untuk mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.⁶

Pendidikan Agama Islam memiliki pengetahuan yang luas salah satunya menekankan pada Al - Qur'an terutama pada aspek baca tulis. Melalui program tersebut khususnya pada program pembelajaran (BTQ) Baca Tulis Qur'an siswa dapat bertambah wawasan mengenai pengetahuan cara melafalkan dan menulis ayat-ayat Al-Qur'an dengan

⁶ Dian Rif'iyati, "Penguatan Baca Tulis Al-Qur'an Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam", Pendidikan Agama Islam, Jurnal Madaniyah, hal. 297-312

mengetahui aturan-aturan yang telah ditetapkan seperti mahkorijul huruf, panjang pendek, kaidah tajwid, dan ghorib sehingga tidak terjadi perubahan makna. Melalui program pembelajaran BTQ (Baca Tulis Qur'an) juga peserta didik dapat menyalurkan bakat, minat dan potensi yang dimiliki. Untuk dapat Baca Tulis Alqur'an dengan baik dan benar maka ditempuh melalui jalur pendidikan.⁷

BTQ (Baca Tulis Qur'an) adalah suatu program pembelajaran di sekolah yang berupaya mendidik anak sehingga anak mampu membaca dan menulis ayat Al - Qur'an, memahami dan mengamalkan Al- Qur'an. BTQ (Baca Tulis Qur'an) memegang peranan yang penting untuk mendidik generasi sebagai pengusung pembangunan dan masa depan bangsa. Bagi umat islam mempelajari Al - Qur'an ini hukumnya Wajib karena berisi tentang ajaran-ajaran islam tentang perintah-perintah dan segala apa larangan-Nya supaya manusia selamat di dunia dan akhirat. Dari apa yang diuraikan perlu disadari umat islam bahwa upaya untuk mempelajari Al-Qur'an di Taman pendidikan Al-Qur'an (TPA) sangatlah penting. Mempelajari Al-Qur'an baik berupa bacaan, tulisan maupun isi yang terkandung didalamnya merupakan kewajiban bagi setiap muslim sehingga dapat dijadikan pedoman dan petunjuk dalam menempuh kehidupan untuk meraih ridha Allah swt.⁸

Berdasarkan kontekstual studi multi situs di MI Raudlatut Thalabah dan MI Ma'arif NU Insan Cendekia yaitu siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran BTQ (Baca Tulis Qur'an) walaupun hanya

⁷ Zakiah Daradjad, "*Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*", (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), hal. 172

⁸ Zakiah Daradjad, "*Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*", hal. 174

ada beberapa anak yang merasan bosan dengan mata pelajaran tersebut. Hal inilah yang menyebabkan kita mengalami kesulitan dalam mengajarkan baca tulis Al Qur'an. Kebanyakan siswa mereka sudah bisa membaca Qur'an sesuai dengan makhroj dengan baik. Selain itu terdapat beberapa siswa yang memiliki tidak ketertarikan untuk belajar membaca Al - Qur'an begitu juga dengan dukungan orang tua yang kurang mengajarkan atau membiasakan tentang membaca Al-qur'an. Apalagi dalam menulis ayat al-qur'an. Mereka jarang sekali latihan untuk menulis serta tulisan mereka susah untuk dimengerti. Selain itu karena tidak terbiasa atau mungkin karena kurang terlatih sehingga tulisan arabnya sering tidak terbaca atau dalam kategori yang kurang rapi.

Lingkungan keluarga menjadi salah satu faktor penting untuk pertumbuhan sikap anak, seperti halnya sikap orang tua dalam pelajaran BTQ (Baca Tulis Qur'an) di sekolah sangat berpengaruh karena, ketika siswa berada dirumah diharapkan orang tua mampu mengajari atau membimbing perihal Baca Tulis Qur'an baik secara membaca, menulis, dan motivasi untuk mempelajari Al - Qur'an. Beberapa anak dapat mencapai prestasi BTQ dengan metode pembelajaran yang berbeda seperti melalui pendengaran, membaca bersama, hafalan, dan menirukan atau menulis ayat - ayat Al-Qur'an. Tetapi, dalam prestasi tersebut memiliki kekurangan, salah satunya adalah pelafalan Al - Qur'an tidak sesuai makhroj dan rata - rata siswa kurang dapat menulis ayat - ayat Al Qur'an.

Keberhasilan sebuah program salah satu faktor penentu keberhasilan dalam pencapaian standar mutu Lembaga Pendidikan dan

tenaga kependidikan guna peningkatan kualitas dan mutu Pendidikan pada suatu Lembaga Pendidikan. Seorang pemimpin harus memiliki kemampuan manajerial yang baik, sehingga mampu membawa unsur-unsur Lembaga secara sistematis ke arah yang diinginkan sesuai dengan visi, misi, dan tujuan lembaga yang dipimpinnya. Pemimpin Lembaga Pendidikan harus mampu mewujudkan program yang berkelanjutan mengacu pada standar mutu yang dipersyaratkan. Menurut Moh Asyar, sebagaimana yang diikuti oleh Hidayati adalah terdapat tiga faktor penentu kualitas atau mutu pendidikan yaitu, orang (pendidik), program (kurikulum), dan institusi (pimpinan). Dengan demikian upaya pemenuhan dan perwujudan segenap standar Pendidikan nasional harus didukung oleh personal (orang) yang berkualitas dibarengi dengan program (kurikulum) yang baik serta institusi (pimpinan) yang efektif.⁹

Berdasarkan hasil pemaparan data peneliti bahwa di MI Raudlatut Thalabah dan MI Ma'arif Insan Cendekia, penelitian ini di latar belakangnya yaitu: 1) Kurangnya minat peserta didik dalam BTQ (Baca Tulis Qur'an). 2) Kurangnya perhatian dan dukungan orang tua dalam mempelajari BTQ (Baca Tulis Qur'an) sehingga terjadi kesalahan dalam bacaan. 3) kurangnya bimbingan orang tua dalam BTQ (Baca Tulis Qur'an) seperti ketidaksempurnaan dalam menulis ayat dan pemahaman isi kandungan pada ayat Al – Qur'an. Diharapkan hasil yang dicapai peserta didik setelah mengikuti program Baca Tulis Al-Quran dapat berdampak pada bertambahnya pengetahuan dan pengalaman tentang baca tulis Al-Quran.

⁹ Hidayat, "Manajemen Pendidikan, Tenaga Kependidikan, dan Mutu Pendidikan", (Jurnal Al-Ta'lim Volume 21, Nomor 1 Februari 2014), hal. 42

Serta meningkatkan pengetahuan dan menerapkan apa yang terkandung dalam ayat suci al – Qur’an yang nantinya dapat dijadikan sebagai pedoman hidup. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang di atas maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Evaluasi Program Pembelajaran Model CIPP dalam Meningkatkan Keberhasilan BTQ Siswa (Studi Multi Situs di MI Raudlatut Thalabah dan MI Ma’arif NU Insan Cendekia Kota Kediri)”.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pemaparan konteks penelitian di atas, maka penelitian dapat memfokuskan masalah penelitian yaitu:

1. Bagaimana penerapan evaluasi program pembelajaran komponen konteks (*Context*) dalam meningkatkan BTQ siswa (Studi Multi Situs di MI Raudlatut Thalabah dan MI Ma’arif NU Insan Cendekia Pesantren Kota Kediri)?
2. Bagaimana penerapan evaluasi program pembelajaran komponen input (*Input*) dalam meningkatkan BTQ siswa (Studi Multi Situs di MI Raudlatut Thalabah dan MI Ma’arif NU Insan Cendekia Pesantren Kota Kediri)?
3. Bagaimana penerapan evaluasi program pembelajaran komponen proses (*Procces*) dalam meningkatkan BTQ siswa (Studi Multi Situs di MI Raudlatut Thalabah dan MI Ma’arif NU Insan Cendekia Pesantren Kota Kediri)?
4. Bagaimana penerapan evaluasi program pembelajaran komponen produk (*Product*) dalam meningkatkan BTQ siswa (Studi Multi Situs

di MI Raudlatut Thalabah dan MI Ma'arif NU Insan Cendekia Pesantren Kota Kediri)?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah memecahkan masalah yang tergambar dalam konteks penelitian dan rumusan masalah. Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka penelitian dapat memfokuskan tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan evaluasi program pembelajaran model konteks (*Context*) dalam meningkatkan BTQ siswa (Studi Multi Situs di MI Raudlatut Thalabah dan MI Ma'arif NU Insan Cendekia Pesantren Kota Kediri).
2. Untuk mendeskripsikan penerapan evaluasi program pembelajaran model input (*Input*) dalam meningkatkan BTQ siswa (Studi Multi Situs di MI Raudlatut Thalabah dan MI Ma'arif NU Insan Cendekia Pesantren Kota Kediri).
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi program pembelajaran model proses (*Procces*) dalam meningkatkan BTQ siswa (Studi Multi Situs di MI Raudlatut Thalabah dan MI Ma'arif NU Insan Cendekia Pesantren Kota Kediri).
4. Untuk mendeskripsikan penerapan evaluasi program pembelajaran model produk (*Product*) dalam meningkatkan BTQ siswa (Studi Multi Situs di MI Raudlatut Thalabah dan MI Ma'arif NU Insan Cendekia Pesantren Kota Kediri).

D. Kegunaan Penelitian

Hakikat dari penelitian adalah berkontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan dan menuju kemanfaatan manusia. Maka, penelitian berguna sebagai yang diharapkan sebagaimana dijelaskan, baik secara teoritis maupun praktis dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman dan kontribusi pengetahuan yang jelas, disertai pemikiran yang dilandasi oleh penelitian ilmiah di bidang pendidikan, sehingga dapat menambah khasanah pemikiran ilmiah tentang penerapan evaluasi model CIPP (*Context, Input, Procces, and Product*) dalam pembelajaran BTQ (Baca Tulis Qur'an) yang menerapkan paada kemajuan sekolah dan peningkatan kualitas Pendidikan.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Guru MI Raudlatut Thalabah dan MI Ma'arif NU Insan Cendekia

- 1) Memberikan inovasi baru tentang penerapan evaluasi model CIPP (*Context, Input, Procces, and Product*) dalam pembelajaran BTQ (Baca Tulis Qur'an) sehingga dapat memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran yang optimal.
- 2) Memberikan inovasi baru untuk memecahkan segala kesulitan siswa dalam pembelajaran BTQ (Baca, Tulis, Qur'an).

- 3) Berguna untuk referensi dalam mengasah dan meningkatkan pengevaluasian dalam pembelajaran di MI/SD terutama dengan pembelajaran BTQ (Baca Tulis Qur'an).
- b. Bagi Siswa MI Raudlatut Thalabah dan MI Ma'arif NU Insan Cendekia
- 1) Memberikan pengalaman belajar yang baru, menarik dan menyenangkan sehingga siswa termotivasi untuk belajar BTQ (Baca Tulis Qur'an)
 - 2) Memberikan pembelajaran yang fleksibel sehingga dapat mengakomodasikan dengan gaya belajar masing-masing.
 - 3) Memberikan kemampuan untuk memotivasi diri sendiri sehingga dapat mengatur waktu untuk disiplin dan bertanggung jawab
- c. Bagi Peneliti Selanjutnya
- 1) Diharapkan penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya sebagai bahan pertimbangan sehingga kendala yang dihadapi dapat diatasi.
 - 2) Diharapkan penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya sebagai bahan penyempurnaan penelitian.
 - 3) Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi rancangan peneliti selanjutnya.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah bertujuan memberikan pemaparan definitif yang tepat, serta pembatasan istilah yang digunakan sehingga tidak terjadi kesalahan pemahaman maupun penafsiran yang salah. Penegasan istilah dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, penegasan konseptual dan penegasan operasional yang peneliti deskripsikan sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

Secara konseptual, penegasan istilah dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

a. Evaluasi Program Pembelajaran

Evaluasi program pembelajaran adalah pemberian estimasi terhadap pelaksanaan pembelajaran untuk menentukan keefektifan dan kemajuan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Memperoleh gambaran yang komprehensif tentang keefektifan program pembelajaran, terdapat tiga komponen yang perlu dijadikan obyek evaluasi, yaitu:¹⁰ (a) desain program pembelajaran; (b) implementasi program pembelajaran; dan (c) hasil program pembelajaran yang dicapai.

b. Evaluasi Model CIPP

CIPP Evaluation Model (model evaluasi CIPP) merupakan singkatan dari huruf awal empat buah kata, yaitu *Context, Input, Process, Product*. Model evaluasi CIPP memandang pembelajaran sebagai sebuah sistem,

¹⁰ H. Soetopo, "Evaluasi Program Supervisi Pendidikan. Dalam Imron, A., Burhanuddin, dan Maisyaroh (Eds.), *Supervisi Pendidikan dan Pengajaran: Konsep, Pendekatan, dan Penerapan Pembinaan Profesional*". (Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, 2007), hal. 136-149

sehingga dalam penelitian nantinya, pembelajaran akan dievaluasi berdasarkan komponen-komponennya, sebagai berikut:¹¹

- 1) Evaluasi konteks adalah upaya untuk menggambarkan dan merinci lingkungan, kebutuhan yang tidak terpenuhi, populasi dan sampel yang dilayani dan tujuan program. Adapun indikatornya adalah terpenuhinya kebutuhan dalam pengajaran dan tercapainya tujuan pembelajaran.
- 2) Evaluasi input adalah kemampuan awal siswa dan sekolah dalam menunjang program pengajaran. Indikatornya adalah siswa mengetahui seberapa besar materi yang akan diajarkan dan siswa dalam keadaan sehat mengikuti pelajaran.
- 3) Evaluasi proses adalah evaluasi yang diarahkan pada seberapa jauh kegiatan yang dilaksanakan di dalam program pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan rencana. Indikatornya adalah pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan sebelumnya, guru melaksanakan tugasnya secara profesional, sarana dan prasana dimanfaatkan secara maksimal dan hambatan yang terjadi di ruangan dapat diatasi.
- 4) Evaluasi produk adalah evaluasi yang diarahkan pada hal-hal yang menunjukkan perubahan yang terjadi pada siswa akibat program pembelajaran yang telah dijalaninya. Indikatornya adalah hasil belajar siswa meningkat atau tujuan pembelajaran

¹¹ N. Sudjana, "*Dasar-dasar Proses Belajar dan Mengajar*". (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002), hal. 06

(standar kompetensi dan kompetensi dasar) dapat tercapai secara maksimal.

c. Pembelajaran BTQ

BTQ (Baca Tulis Qur'an) yaitu baca berarti membaca yakni melihat tulisan dan mengerti atau melisankan apa yang tertulis itu dan tulis adalah membuat huruf (angka dan sebagainya dengan menggunakan pena (pensil, kapur, dan sebagainya). Adapun pengertian dari Al-Qur'an adalah kalam Allah swt yang merupakan mukjizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada nabi Muhammad SAW yang ditulis dimushaf dan diriwayatkan dengan mutawatir dan membacanya adalah ibadah. Menurut Drs. Hery Noer Aly, MA. Memberikan pengertian Al-Qur'an adalah kalam Allah swt yang diturunkan kepada Muhammad SAW dalam bahasa arab yang terang guna menjelaskan jalan hidup yang bermaslahat bagi manusia didunia dan diakhirat. Jadi, yang dimaksud dengan kegiatan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an adalah melafalkan dan menulis ayat-ayat Al-Qur'an dengan mengetahui aturan-aturan yang telah ditetapkan seperti mahkorijul huruf, panjang pendek, kaidah tajwid, dan ghorib sehingga tidak terjadi perubahan makna.¹²

¹² Hery Noer Aly, MA, "*Ilmu Pendidikan Islam*", (Jakarta: logos , 1999) hal. 32

2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional dalam penelitian yang berjudul “Penerapan Evaluasi Program Pembelajaran Model CIPP dalam Meningkatkan Keberhasilan BTQ (Baca Tulis Qur’an) Siswa”. Penelitian ini menyelidiki, mengidentifikasi, menguraikan peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya, sebab dan musabab penelitian ini. Melihat dari pemaparan data terkait adanya kekurangan, kendala, atau problematika dalam program pembelajaran BTQ (Baca Tulis Qur’an) yang menjadi penghambat untuk keberhasilan siswa maka, guru melakukan evaluasi dalam pembelajaran tersebut. Melihat dari tindakan guru dalam mengevaluasi pembelajaran BTQ (Baca Tulis Qur’an). Peneliti ingin mengungkapkan evaluasi pembelajaran model CIPP (*Context, Input, Procces, Product*) dalam meningkatkan keberhasilan BTQ (Baca Tulis Qur’an) pada siswa.